

ABSTRAK

Tujuan dari tesis ini adalah “untuk menguji dampak persyaratan pengungkapan risiko IFRS 7 terhadap investor di sektor perbankan Indonesia”. Penelitian ini didasarkan pada data berbagai jenis risiko keuangan dari sektor perbankan pasar Indonesia, antara lain: “risiko kredit, likuiditas, dan pasar, sebagaimana didefinisikan oleh IFRS 7”. Tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui relevansi nilai pengungkapan risiko instrumen keuangan dari perspektif pengguna di industri perbankan Indonesia sesuai dengan rekomendasi IFRS 7; untuk menentukan apakah informasi tentang risiko keuangan yang disyaratkan oleh IFRS 7 relevan bagi investor untuk mendukung keputusan investasi mereka”; dan “menganalisis dampak pengungkapan risiko instrumen keuangan yang dipersyaratkan oleh IFRS 7 dalam sistem perbankan Indonesia terhadap investor”. Penelitian ini dibantu oleh teori keagenan. Populasi penelitian ini adalah sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2019. Jumlah perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian adalah 41. Analisis penelitian ini meliputi statistik deskriptif, korelasi Pearson, dan regresi Ordinary Least Square (OLS). Analisis kami mengkonfirmasi bahwa: “indeks pengungkapan keuangan kualitatif (QLFDI) memiliki efek positif pada harga saham bank, sedangkan indeks pengungkapan keuangan kuantitatif (QTFDI) memiliki efek negatif pada harga saham bank; dengan demikian, indeks pengungkapan keuangan kualitatif yang direkomendasikan oleh IFRS 7 adalah relevan”.

Kata kunci: instrumen keuangan, pengungkapan risiko, IFRS 7, sektor perbankan, pasar Indonesia, relevansi nilai, indeks pengungkapan keuangan kuantitatif, indeks pengungkapan keuangan kualitatif.